

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resisten. Anak diimunisasi, artinya anak diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Anak kebal atau resisten terhadap suatu penyakit tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terjangkit dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kemenkes, 2017).

Adapun keunggulan vaksin Pentavalen (DPT-HB-Hib) jika dibandingkan dengan program imunisasi yang sebelumnya adalah untuk mengurangi risiko lima penyakit sekaligus, mengurangi kesakitan pada anak, dan mengurangi kunjungan ke Posyandu.

Vaksin Pentavalen digunakan untuk mencegah terhadap penyakit difteri, tetanus, pertussis (batuk rejan), hepatitis B, dan infeksi *Haemophilus influenzae* tipe b secara simultan. Efek samping/ reaksi dari pemberian vaksin DPT ini yaitu demam, reaksi lokal sementara, seperti bengkak, nyeri, dan kemerahan pada lokasi suntikan. Kadang-kadang reaksi berat, seperti demam tinggi, iritabilitas (rewel), dan menangis dengan nada tinggi dapat terjadi dalam 24 jam setelah pemberian imunisasi (Kemenkes, 2017).

Anak yang habis di imunisasi biasanya akan demam dan rewel sehingga meningkatkan kecemasan ibu. Demam juga meningkatkan kesakitan pada anak. Menurut IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) 2016, demam merupakan keluhan yang paling sering ditemui pada masa kanak-kanak dan menyebabkan kekhawatiran orang tua. Suhu tubuh normal seorang anak berkisar antara 36,5-37,5 °C. Dikatakan demam tinggi apabila suhu tubuh diatas 39,5°C dan hiperpireksia bila suhu diatas 41,1°C.

Demam merupakan suatu bentuk respon tubuh terhadap rangsangan yang datang dari luar atau dalam. Salah satunya yaitu infeksi. Akan tetapi tidak semua demam disebabkan oleh infeksi. Infeksi bisa disebabkan oleh virus maupun bakteri, namun sebagian besar infeksi disebabkan oleh virus yang tidak memerlukan antibiotik. Tingginya demam tidak selalu menandakan beratnya penyakit. Penggunaan baju yang tebal atau membedong pada udara yang panas dapat juga meningkatkan suhu tubuh di atas normal, namun tidak terlalu tinggi. Demam juga dapat ditemui setelah anak pasca imunisasi. Pada sebagian besar anak, demam dapat diobservasi di rumah. Akan tetapi, orang tua juga perlu mengetahui kapan saat yang tepat membawa anak yang demam ke dokter.

Saat ini berbagai terapi telah dikembangkan, baik terapi farmakologis maupun non farmakologis. Terapi non farmakologis untuk menurunkan suhu tubuh bayi yaitu dengan baby massage. Baby massage merupakan salah satu jenis stimulasi yang akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi dari kerja sel-sel dalam otak (Riksani, 2014). Pijatan lembut akan membantu mengendurkan otot-ototnya sehingga bayi menjadi tenang dan tidurnya nyenyak dan tidak mudah sakit. Pijatan dengan tekanan ringan dapat merangsang peningkatan hormon endorfin yang berperan sebagai pereda sakit dan meningkatkan kekebalan tubuh. Pijatan lembut pada bayi merupakan sarana ikatan yang indah antara bayi dan orang tuanya (Anggraini, 2009). Pada saat di lakukan pijatan terhadap bayi, bayi yang dipijat akan dapat tidur dengan lelap, sedangkan pada waktu bangun, daya konsentrasinya akan lebih penuh (Roesli, 2013).

Untuk meminimalkan reaksi yang ditimbulkan setelah imunisasi DPT-HB-HIB, ada beberapa persiapan yang bisa dilakukan yaitu dengan memastikan kondisi bayi dalam keadaan sehat, pastikan bayi memakai pakaian yang tepat, jaga agar bayi tetap tenang dan rileks dengan memberikan therapy sentuhan seperti baby *massage*. Bayi yang dipijat selama kurang lebih 15 menit akan merasa lebih rileks, tidur lebih lelap, perkembangan dan pertumbuhannya juga semakin baik (Marta, 2014). Peningkatan kekebalan tubuh bayi yang dilakukan baby

massage disebabkan oleh adanya peningkatan kadar sekresi serotonin yang dihasilkan pada saat pemijatan. Serotonin merupakan zat transmitter utama yang menyertai pembentukan tidur dengan menekan aktivitas sistem pengaktivasi retikularis maupun aktivitas otak lainnya. Melatonin mempunyai peran dalam tidur dan membuat tidur lebih lama dan lelap pada saat malam hari, sehingga kekebalan tubuh bayi lebih bagus. Hal ini disebabkan karena melatonin lebih banyak diproduksi pada keadaan gelap saat cahaya yang masuk ke mata berkurang (Roesli, 2013).

Peningkatan suhu akan menurunkan konsentrasi besi dalam plasma darah sehingga menekan pertumbuhan bakteri. Perubahan suhu tubuh diluar kisaran normal akan mempengaruhi titik pengaturan hipotalamus. Perubahan ini berhubungan dengan produksi panas berlebih, kehilangan panas berlebih, produksi panas minimal dan kehilangan panas minimal. Sifat perubahan akan mempengaruhi masalah pada bayi salah satunya akan terjadi demam (Potter & Perry, 2009, hlm.168-169). Disini manfaat baby massage untuk menjaga suhu tubuh tetap normal. Manfaat baby massage lainnya yaitu akan menenangkan dan menurunkan hormon adrenalin yang selanjutnya akan meningkatkan daya tahan tubuh bayi (Dewi, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Meliati, Ni Putu Karunia Ekayani, dan Suwanti (2021) dengan judul “ Pengaruh Pijat Bayi dalam Menurunkan Suhu Tubuh Setelah Gabungan Difteri Pertusis Imunisasi Tetanus/Hepatitis B” Populasi dan sampel adalah bayi usia 2-5 bulan sebanyak 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Pijat bayi diberikan pada pagi dan sore hari selama 5 hari, dengan 2 hari pertama sebelum imunisasi kombinasi DPT/HB 1, 1 hari kedua saat imunisasi, dan 2 hari terakhir setelah imunisasi. Perlakuan yang sama juga dilakukan untuk imunisasi gabungan DPT/HB 2. Sebelum dan sesudah dipijat, suhu bayi diukur pada aksila menggunakan termometer digital, yang hasilnya dimasukkan ke dalam lembar observasi (grafik). Pengukuran suhu tubuh diamati selama 2 bulan. Pengaruh pijat dalam menurunkan suhu tubuh pada bayi yang diberikan imunisasi kombinasi

DPT/HB 1 adalah pada ($p < 0,005$) dan pada ($p < 0,005$) pada imunisasi kombinasi DPT/HB 2.

Penelitian yang dilakukan oleh Asih Pujiati, Sri Hartini, Eko Purnomo (2016) dengan judul “ Pengaruh Terapi Sentuhan Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Bayi Usia 2-12 Bulan Di Puskesmas Lebdosari Semarang” dengan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 32 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi sentuhan terhadap penurunan suhu tubuh bayi dengan nilai *p value* 0,005 dan nilai *Z* 2,791.

Berdasarkan studi kasus di TPMB Arifah Regency pada tanggal 6 Oktober 2022, peneliti melakukan wawancara kepada 10 ibu yang membawa bayinya untuk imunisasi. Hasil wawancara didapatkan 8/10 (80%) ibu melakukan pemijatan pada bayinya saat bayinya rewel atau kelelahan. Dan biasanya dilakukan pemijatan satu bulan sekali. Ibu tidak pernah melakukan pemijatan atau memijat bayinya sebelum imunisasi, karena ibu merasa tidak perlu dan tidak mengetahui apa saja manfaat dari pijat bayi / *baby massage*.

Kebaruan dari penelitian yang saya lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya menggunakan karakter responden usia 2-5 bulan. Di penelitian ini, saya menggunakan karakter responden usia 2-11 bulan dan dilakukan dalam 5 hari yaitu 2 hari sebelum imunisasi, 1 hari saat imunisasi dan 2 hari setelah imunisasi. Imunisasi DPT-HB-Hib diberikan pada bayi usia 2 bulan, 3 bulan, 4 bulan. Namun ada waktu rentang yang masih diperbolehkan untuk pemberian imunisasi dasar lengkap, khususnya DPT-HB-Hib yaitu usia 5-11 bulan (Buku KIA, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Baby Spa Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Pasca Imunisasi Pentavalen Di PMB Arifah Regency Balikpapan Selatan Kalimantan Timur?

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Pengaruh Baby Spa Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Pasca Imunisasi Pentavalen Di TPMB Arifah Regency Balikpapan Selatan Kalimantan Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Baby Spa Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Pasca Imunisasi Pentavalen Di TPMB Arifah Regency Balikpapan Selatan Kalimantan Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran suhu tubuh bayi sebelum dipijat di TPMB Arifah Regency Balikpapan Selatan Kalimantan Timur.
- b. Untuk mengetahui gambaran suhu tubuh bayi setelah dipijat di TPMB Arifah Regency Balikpapan Selatan Kalimantan Timur.
- c. Untuk mengetahui pengaruh baby massage terhadap penurunan suhu tubuh bayi pasca imunisasi pentavalen di TPMB Arifah Regency Balikpapan Selatan Kalimantan Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi wacana ilmiah dan menambah pengetahuan serta wawasan dalam kebidanan terutama dalam melakukan baby *massage* sebelum imunisasi untuk meringankan efek samping dari imunisasi Pentavalen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan dan menambah referensi di perpustakaan tentang penelitian kebidanan yang sesuai dengan evidence based terutama dalam pemberian baby *massage* sebelum imunisasi untuk meringankan efek samping dari imunisasi Pentavalen.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat dalam melakukan baby massage terutama dalam pemberian baby *massage* sebelum imunisasi untuk meringankan efek samping dari imunisasi Pentavalen.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar acuan / referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terutama dalam pemberian baby *massage* sebelum imunisasi untuk meringankan efek samping dari imunisasi Pentavalen.

